

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang di peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumen tasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang di telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Pelaksanaan program BTQ di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa (Studi Multi Situs Di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko).

Program pembinaan baca tulis Al-Qur'an merupakan pengembangan potensi diri siswa siswi di bidang agama. Dengan tujuan lulusan sekolah tidak hanya menguasai ilmu-ilmu pengetahuan umum tapi juga menguasai pengetahuan agama seperti baca tulis Al-Qur'an. Agar kelak bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik. Karena dengan Al-Qur'an manusia bisa hidup tenang baik sebagai individu maupun dengan masyarakat. Atau dengan kata lain yang lebih singkat " Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus di tempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Maka dari itu sekolah mengupayakan agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai denga tajwid, makhorijul hurufnya.

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hal

Dalam sebuah pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui diantaranya yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Perencanaan dalam pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.²

Pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko telah di rencanakan dengan matang bersama pihak sekolah, dalam perencanaannya program baca tulis Al-Qur'an ini masuk pada kegiatan intra sekolah bukan lagi masuk dalam muatan local atau di sebut juga ekstrakurikuler. Dengan alokasi waktu di SMP Negeri 1 Selopuro 2 x 40 menit sedangkan di SMP Negeri 1 Doko dengan alokasi waktu 1 x 40 menit.

Pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa ini di desain sesuai dengan kebutuhan siswa. Program BTQ ini di orientasikan agar siswa mampu membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar, membaca bertajwid dan memahami kandungan makna yang terdapat dalam surat-surat pendek. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 28

penyampaian materi terkait tajwid dan makharijul hurufnya ini guru menggunakan beberapa metode..

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang ustadz dan ustadzah harus memperhatikan kemampuan dan perkembangan para santri. Hal ini didukung oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam bukunya “Perencanaan Pengajaran”, menurut mereka dalam menyusun atau merencanakan program pengajaran komponen siswa juga perlu mendapat perhatian. Program pengajaran, apakah program caturwulan atau program ingguan/harian, dapat dipandang sebagai suatu scenario tentang apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya. Agar bahan dan cara belajar ini sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.³

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus ditentukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, tanpa adanya sebuah tujuan maka pembelajaran tidak akan terarah, hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “ Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”. Menurutnya, tujuan merupakan pengikat segala aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah

³ R. Ibrahim dan Nanan Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 64-64

pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran.⁴

Materi pelajaran merupakan suatu yang di sajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa/santri dalam rangka pencapaian tujuan sebuah pembelajaran, materi adalah sebuah inti dari pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional.
- b. Materi hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.⁵

B. Metode yang di gunakan dalam program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah LHS (lima hari sekolah) untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa (Studi Multi Situs Di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko).

Dalam penyampaian materi tentu membutuhkan metode, strategi dan teknik yang tepat agar materi mampu di serap dengan baik oleh para siswa. Pemilihan metode, strategi, dan teknik harus memperhatikan tujuan

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 121

⁵ R. Ibrahim dan Nanang Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 102

pembelajaran, kondisi, waktu serta sasaran yang ada. Hal ini didukung oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam buku “Perencanaan Pengajaran”. Menurut mereka untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pembelajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.⁶

Sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri 1 Selopuro dalam proses pembelajaran program baca tulis Al-Qur’an metode yang digunakan yaitu metode sorogan. karena lebih mudah mengontrol murid dan mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Karena metode sorogan adalah metode cara pengajarannya satu per satu menghadap guru ngaji. Tetapi meskipun metode sorogan yang dipakai ada pula metode pendamping atau alternative yang bisa di pakai, yaitu metode ceramah, metode qiro’ah atau pemanduan, dan metode hafalan.

a. Metode sorogan

Metode pengajaran dengan cara menghadap guru seorang demi seorang aatau satu persatu dengan membawa kitab yang akan di pelajari.

b. Metode ceramah

Metode yang di gunakan untuk penerapan dan penuturan pemahaman terhadap murid atau santri tentang materi yang di

⁶R. Ibrahim dan Nanan Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 108

sampaikan, seperti menjelaskan tentang tajwid serta hokum bacaan atau makhorijul huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an

c. Metode qiro'ah dan pemanduan

Metode ini hampir sama dengan metode sorogan yang mana dalam pembelajarannya siswa membaca bersama sama terlebih dahulu di pandu oleh guru ngaji, kemudian siswa membaca satu persatu ke hadapan guru ngaji apabila ada kesalahan dalam membaca bisa langsung di betulkan.

d. Metode hafalan

Kalau metode ini biasanya guru memberikan tugas menghafal surat-surat pendek juz 30, hafalan doa sehari-hari dan amalan ibadah yang lain. Jangka waktu untuk menghafalkan tidak di batasi tetapi setiap semester ada target sendiri, setiap menghafalkan di pantau langsung oleh guru ngaji.

Sedangkan di SMP Negeri 1 Doko dalam proses pembelajaran program baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode usmani. Karena SMP Negei 1 Doko memilih metode usmani sebagai jalan atau cara untuk menyampaikan materi baca tulis AL-Qur'an karena metode usmani dapat meningkatkan hasil belajar pai siswa, karena metode usmani lebih menekankan pada pemahaman *tajwid, mkhorijul hurufnya, dan sifatul huruf* . dalam metode usmani banyak teknik yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya yaitu, individual/sorogan, klasikal, kalisikal-individual, klasikal baca simak,

klasikal baca siamk mumi. Selain metode usmani dalam melakukan evaluasi dengan dua jenis tes, yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan juz.

Selain menggunakan metode ada dua strategi yang dilakukan oleh guru-guru ngaji dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan menambah pelajaran diluar kelas bagi siswa yang kemampuannya masih kurang dan perlu pembinaan khusus. Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya pelajaran Al-Qur'an saja yang di bahas tetapi ada tambahan materi tentang bab ubudiyah. Yang mana ubudiyah sangat penting sekali bagi siswa untuk kehidupan masa depan. Karena di SMP Negeri 1 Selopuro baik di SMP Negeri Doko masih banyak anak yang kurang dalam keagamaannya. Jadi dengan ada tambahan materi bisa di telaah lebih dalam oleh siswa yang mana bisa menambah hasil belajar PAI siswa.

Selain teknik penyampaian materi ustadz dan ustadzah juga harus menentukan teknik evaluasinya. Seorang guru harus mampu membuat perencanaan evaluasi dengan baik agar pelaksanaan evaluasi nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, hal ini didukung oleh Zainal Arifin dalam bukunya "Evaluasi Pembelajaran". Menurutnya, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik.⁷

Secara umum faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).⁸ Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal diluar siswa atau santri.

Berdasarkan temuan di lokasi faktor pendukung dalam melaksanakan metode proram baca tulis Al-Qur'an diantaranya yaitu semangat guru dan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, jumlah pengajar yang mencukupi, keprofesional pengajar, buku yang memadai karena adanya dukungan penuh dari pihak sekolah.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi⁹

⁸ Ahmad Thonhowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 105

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 148-149

C. Hasil belajar program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah LHS (lima hari sekolah) untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko.

Adanya program baca tulis Al-Qur'an ini adalah salah satunya upaya lembaga untuk membina para siswanya, dalam pelaksanaannya baik guru ngajinya maupun murid merasakan adanya pengaruh positif dari program ini. Sebagian besar dari murid mengatakan dengan adanya program baca tulis Al-Qur'an ini menjadikan kemampuan membaca siswa meningkat. Dari awalnya tidak bisa sama sekali menjadi bisa dan mengetahui ilmu tajwid, panjang pendeknya, serta makhoriul hurufnya menjadi semakin tambah.

Proses terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi bisa di sebut juga dengan penilaian, penilaian sangat penting dilaksanakan karena dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan sari kegiatan pembelajaran program baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalm sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif et al berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang di capai seseorang siswa sesuai dengan criteria yang telah di capai.¹⁰

Keberhasilan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Selopuro baik di SMP Negeri 1 Doko terbukti dari wawancara

¹⁰ Syah Muhibbin, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hal. 197

guru-guru ngaji dan siswa, mengatakan bahwa setelah belajar program baca tulis Al-Qur'an banyak perkembangan yang signifikan dari siswa, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil dan fasih sesuai dengan *makhorijul huruf, tajwid dan sifatul huruf*.

Keberhasilan sebuah pembelajaran merupakan buah dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang tentunya didasarkan pada perencanaan yang matang. Hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam buku "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". Menurutnya mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.¹¹

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 37
